

## Penyuluhan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Dusun 2 Desa Pukdale Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang

Maria Vilastry Nuhan<sup>1</sup>, Matilda Bupu Ria<sup>2</sup>, Roslin E. M. Sormin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STIKES Maranatha Kupang NTT, Prodi DIII Kebidanan  
Jl. Kamp. Bajawa Nasipanaf - Baumata Barat – Kab. Kupang  
[astrynuhan@gmail.com](mailto:astrynuhan@gmail.com)

### Article History:

Received: 27 Agustus 2023

Revised : 19 September 2023

Accepted: 12 Oktober 2023

**Keywords:** Family planning, contraceptives, couples of childbearing age

**Abstract :** A quality family is a family that is formed based on a valid marriage and is characterized by being prosperous, healthy, advanced, independent, having an ideal number of children, forward-looking, responsible, harmonious and devoted to God Almighty. To be able to create a quality family, they will feel the need to use family planning tools. To help them choose a suitable family planning tool, they need to be given family planning counseling. The purpose of contraception is to avoid/prevent pregnancy as a result of a meeting between a mature egg cell and a sperm cell. The aim of family planning is to form a happy and prosperous family in accordance with the socio-economic conditions of a family by regulating the birth of children, increasing the age of marriage, increasing the resilience and welfare of the family so that it can meet its living needs. The purpose of marriage is to form a happy and eternal family. For this reason, husband and wife need to help and complement each other, so that each can develop their personality, help and achieve spiritual and material prosperity.

### Abstrak

Keluarga berkualitas adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk bisa mewujudkan keluarga yang berkualitas mereka akan merasa perlu memakai alat Keluarga Berencana. Untuk menolong mereka supaya bisa memilih alat Keluarga Berencana yang cocok, maka mereka perlu diberikan konseling Keluarga Berencana. Maksud dari kontrasepsi adalah menghindari/mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur yang matang dengan sel sperma. Tujuan Keluarga Berencana adalah membentuk keluarga bahagia dan sejahtera sesuai dengan keadaan social ekonomi suatu keluarga dengan cara pengaturan kelahiran anak, pendewasaan usia perkawinan, peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Tujuan perkawinan adalah membentuk keluarga yang bahagia dan kekal. Untuk itu suami isteri perlu saling membantu dan melengkapi, agar masing-masing dapat mengembangkan kepribadiannya, membantu dan mencapai kesejahteraan spiritual dan material.

**Kata Kunci :** Keluarga berencana, alat kontrasepsi, pasangan usia subur

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan keluarga dilakukan guna mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Selain lingkungan yang sehat, perlu diperhatikan juga kondisi Kesehatan dari tiap anggota keluarga sendiri dimana hal ini juga merupakan salah satu syarat keluarga yang berkualitas. Keluarga berperan dalam optimalisasi pertumbuhan, perkembangan, dan produktivitas seluruh anggotanya melalui pemenuhan kebutuhan gizi dan menjamin Kesehatan anggota keluarga. Kelompok rentan dalam suatu komponen keluarga adalah ibu dan anak, karena berkaitan dengan fase kehamilan, persalinan dan nifas pada ibu dan fase tumbuh kembang pada anak (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Pada tahun 2020 jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program Kesehatan keluarga di kementerian Kesehatan menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan adanya peningkatan kematian ibu dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.2221 kematian. Berdasarkan penyebab kematian ibu, Sebagian disebabkan oleh pendarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110, gangguan system peredaran darah sebanyak 230 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Dalam Renstra BKKBN tahun 2020-2024 menyatakan bahwa isu strategis yang menjadi salah satu masalah di Indonesia yakni menurunnya angka pemakaian alat kontrasepsi modern (Mcpr) menjadi 57,2% dan rendahnya pengetahuan pada remaja tentang reproduksi serta persiapan kehidupan berkeluarga. Sedangkan pada data SDKI (2012) bahwa tingkat pemakaian metode atau cara pemakaian KB suntik mencapai 37,3% dan pil sebanyak 8,8%. Berdasarkan hasil laporan dari RISKESDAS tahun 2018 diketahui bahwa kelompok umur remaja, penggunaan alat kontrasepsi KB yang paling jarang digunakan yakni kondom dan sterilisasi sebanyak 0,2% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Tentunya Kegiatan Pengabdian ini memerlukan dukungan dan bantuan dari segenap pihak, baik civitas akademika Prodi D-III Kebidanan STIKes Maranatha Kupang maupun pihak lain atas dasar kebersamaan. Dukungan moral dan materi akan sangat membantu program ini, yang dengan semangat kemanusiaan dan pengabdian masyarakat mampu menolong mereka yang membutuhkan.

## **METODE**

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, metode yang dilakukan dalam penyuluhan kesehatan yaitu tentang penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur dengan cara ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan pada hari Minggu tanggal 26 Maret 2023 pukul 16.00-18.00 wita bertempat di Rumah Bapak Dusun. Tahap pelaksanaan kegiatan meliputi: menginformasikan ke warga terkait penyuluhan,

mengumpulkan para pasangan usia subur di lokasi tersebut, pengisian daftar hadir Pelaksana, kegiatan penyuluhan, kuis, dan penutup.

Adapun rincian dari tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Survei lokasi yang akan dilakukan Penyuluhan
2. Pengumpulan data tentang permasalahan yang terjadi lokasi sasaran
3. Konsultasi dan perizinan untuk melakukan penyuluhan
4. Penyusunan materi, metode, dan alat yang digunakan untuk penyuluhan
5. Pelaksanaan kegiatan
6. Evaluasi pelaksanaan

Alat yang digunakan pada saat penyuluhan menggunakan laptop dan proyektor serta leaflet.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penyuluhan Kesehatan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang menggunakan Teknik praktik belajar atau instruksi yang bertujuan untuk mengubah ataupun mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat sehingga dapat mencapai tujuan hidup sehat. Terjadinya peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan pasca-penyuluhan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu penyuluh, peserta penyuluhan, metode serta media penyuluhan yang digunakan.

Kegiatan penyuluhan kesehatan di Dusun 2 Desa Pukdale dilaksanakan hari Minggu, 26 Maret 2023 mulai pukul 16.00 WITA. Sebagai tenaga pelaksana adalah 3 orang dosen D-III Kebidanan STIKes Maranatha Kupang. Kegiatan penyuluhan ditujukan bagi calon pasangan usia subur yang akan menikah maupun pasangan usia subur yang berada di dusun tersebut. Jumlah orang yang mengikuti sosialisasi adalah sebanyak 40 orang. Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh Kepala Desa, dilanjutkan dengan perkenalan dengan paratim pelaksana kegiatan. Penyuluhan dibuka oleh ketua tim dengan menjelaskan maksud dan tujuan penyuluhan alat kontrasepsi. Sebelum dimulai, ketua tim membeikan pertanyaan-pertanyaan sebagai pre-test kepada hadirin. Lalu sosialisasi dilakukan oleh 1-3 orang pemateri.

Peserta diberikan pretest untuk mengukur tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta pasangan usia subur terkait keluarga berencana (KB) yakni Alat kontrasepsi yang meliputi; jenis-jenis alat kontrasepsi KB, efek samping KB, keuntungan KB, waktu yang tepat untuk pemasangan KB. Setelah itu, Penyampaian penyuluhan diberikan dengan cara ceramah dengan menggunakan media powerpoint serta menggunakan leaflet mengenai alat kontrasepsi, setelah

itu dilakukan diskusi dengan peserta dan dilakukan posttest untuk melihat tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan tentang materi Alat kontrasepsi KB. Dari hasil pretest dan posttest dapat dilihat perbandingan tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta. Peserta yang memiliki pengetahuan tinggi pada hasil pretest sebanyak 20 orang dan pada hasil posttest peserta yang memiliki pengetahuan tinggi mengalami peningkatan sebanyak 35 orang. Hasil ini sejalan dengan hasil penyuluhan yang dilakukan oleh Febrina dan Dwi (2021) dimana terdapat peningkatan pengetahuan pada responden setelah dilakukan penyuluhan keamanan pangan Rumah tangga pada masa covid-19 di desa Sigerongan Kabupaten Lombok Barat yaitu tingkat pengetahuan tinggi meningkat dari 30% menjadi 35%.

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang alat kontrasepsi KB peserta pasangan usia subur setelah dilakukan penyuluhan di Dusun 2 Desa Pukdale. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini juga mendukung program pemerintah dalam upaya meningkatkan derajat Kesehatan dan kesejahteraan melalui program Keluarga Berencana (KB).

## **DOKUMENTASI**



Gambar 1. Sosialisasi terkait alat kontrasepsi



Gambar 2. Diskusi terkait hasil sosialisasi



Gambar 3. Foto bersalam selesai kegiatan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Handayani, Sri. 2016. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Edisi Kedua. Pustaka Rihama. Yogyakarta.
- Hartanto, Hanafi. 2013. *Keluarga berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kumalasari, Intan. 2018. *Modul Metode Kontrasepsi Keluarga Berencana*. Palembang: Poltekkes Kemenkes Palembang.
- Oktavianis, Sandra Meta, dan Amelia. 2019. *Efektivitas Peningkatan Pengetahuan Terhadap Kontrasepsi Mantap dengan Metode Snowball Throwing pada Pasangan Usia Subur*. Bukti Tinggi.
- Yusanti, Linda. 2019. *Modul Kesehatan Reproduksi dan KB*. Bengkulu
- Maritalia, Dewi. 2017. *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*. Edisi Kedua. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). *RISKESDAS Tahun 2018*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Sekretariat Jendral Kementrian Kesehatan